

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2009, hlm. 24) secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk mendapatkan kesimpulan. Kunandar (2009, hlm. 41) menyebutkan dalam PTK ada upaya mencoba untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian PTK menggunakan dua siklus atau lebih siklus hingga mencapai hasil yang maksimal. Tahap siklus dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keberhasilan yang terdapat pada siklus satu harus menjadi bahan evaluasi sehingga dapat melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan masalah-masalah yang timbul pada siklus satu harus dipecahkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya hingga memperoleh hasil yang maksimal.

Arikunto (2010b, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di mana saja, tidak harus di ruangan kelas. Hal yang paling penting dari penelitian tindakan kelas yaitu asalkan ada sekelompok anak peserta didik yang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Sanjaya (2014b, hlm. 150) tujuan utama pelaksanaan PTK yaitu 1) diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; 2) menumbuhkan sikap profesional guru; dan

3) peningkatkan situasi tempat praktik berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat utama dalam PTK yaitu adanya kelompok peserta didik yang sedang belajar. PTK akan berakhir ketika penelitian sudah berada pada batas maksimal yang telah ditentukan oleh peneliti. Setiap siklus dalam PTK diharapkan memiliki perubahan yang signifikan. PTK ini berupaya untuk memperbaiki kinerja guru, proses pembelajaran, media pembelajaran, serta hal lain yang menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar baik itu yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini selaras dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Trianto (dalam Pratiwi, 2012, hlm 47 s.d. 48):

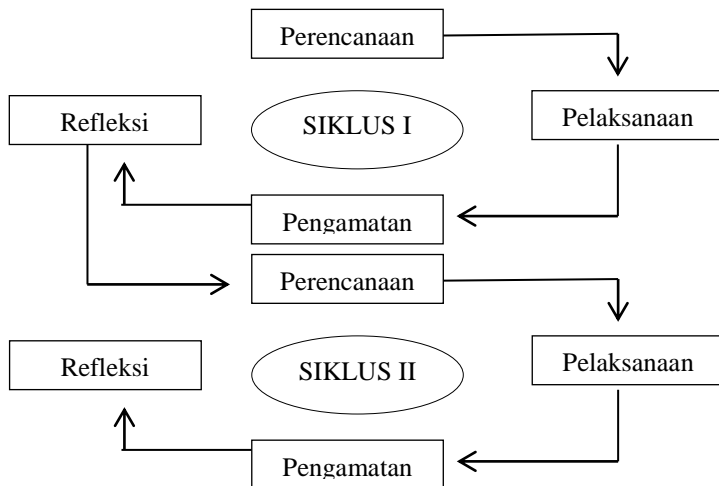
“dari PTK dapat dihasilkan upaya-upaya seperti 1) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah; 2) peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas; 3) peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya; 4) peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; 5) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di Indonesia, dan 6) peningkatan atau perbaikan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.”

Proses dari penelitian ini menggunakan desain model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2014b, hlm.16). Adapun langkah-langkah dari PTK sebagai berikut.

- (1) Perencanaan, tahap ini peneliti dapat memfokuskan masalah lebih akurat, menentukan tindakan yang harus dilakukan, menentukan instrumen penelitian atau alat pengumpul data serta teknis menganalisisnya. Tahapan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan yaitu pertama refleksi awal atau kegiatan (Sanjaya, 2014, hlm. 162).
- (2) Pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan penerapan atau implementasi isi rancangan.

- (3) Pengamatan, tahap ini peneliti melakukan pengamatan balik dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
- (4) Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2014b, hlm.18 s.d. 19).

Gambar 3.1
Bagan Desain Model Kemmis dan Taggart



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak, berikut akan dijelaskan tempat dan partisipan yang ikut terlibat.

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu partisipan yang bertugas sebagai observer dan partisipan yang berperan sebagai subjek penelitian. Partisipan yang bertugas sebagai observer adalah dua orang, satu orang guru bahasa Indonesia yang bernama Dra. Nani Sumartini dan satu orang rekan peneliti dari jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang bernama Intan Sofia Putri Eka Miarsa. Keberadaan dua orang observer bertujuan untuk menghindari unsur subjektivitas pada saat menilai. Sementara itu, subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 7 Bandung. Pemilihan kelas berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Dra. Nani Sumartini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lengkong Kecil Nomor 53. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 7 Bandung menjadi lokasi penelitian adalah mudah dalam hal yang berkaitan dengan birokrasi atau perizinan. Kemudahan tersebut digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran berbicara yang dialami dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan, penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran dalam materi debat di SMA Negeri 7 Bandung tidak pernah dilakukan. Pendidik hanya mengandalkan buku paket kelas X dan internet sebagai bahan ajar di kelas. Sebagian besar sumber ajar yang berasal dari internet kurang dapat mengarahkan peserta didik pada materi yang dipelajari. Kurangnya pengarahan dari pendidik dalam mencari sumber belajar pun menyebabkan pemahaman yang tertanam pada peserta didik menjadi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengajukan wawancara kepada Dra. Nani Sumartini sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Bandung. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan studi

pendahuluan untuk membuktikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ikut mengajar di kelas tersebut selama kurang lebih 3 bulan dan menyebarkan angket sebagai prapenelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka dipilihlah subjek penelitian yang memiliki kemampuan berbicara cenderung pasif. Hal ini menyebabkan kemampuan berbicara peserta didik kelas X MIPA 1 masih rendah. Rata-rata perolehan nilai praktikum berbicara hanya sampai angka KKM bahkan ada sebagian yang masih di bawah KKM. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas tersebut dengan harapan kemampuan berbicara peserta didik dapat meningkat setelah diterapkan metode debat aktif berbantuan media surat kabar. Berikut adalah daftar nama subjek penelitian debat aktif.

Tabel 3.1
Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Inisial Nama Peserta Didik
1	AH
2	AN
3	ANZ
4	ASA
5	DHN
6	FAT
7	GN
8	HFS
9	IFAT
10	IP
11	KCK
12	KT
13	LCA
14	MHL

15	MAS
16	MIF
17	NSP
18	NR
19	PTF
20	RL
21	RSA
22	RAS
23	RS
24	SNP
25	TFM

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket, obesrvasi dan dokumentasi. Hal ini untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3.1 Wawancara

Menurut Siregar (2011, hlm.130) wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Arikunto (2002, hlm. 67) menjelaskan bahwa pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman tidak terstruktur lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kendala dan kesulitan pendidik selama proses pembelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang biasa

digunakan, serta tanggapan pendidik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data awal sebelum melakukan penelitian. Proses wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu Dra. Nani Sumartini.

3.3.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan terarah yang ditujukan kepada peserta didik. Angket ini terbagi menjadi dua yaitu angket prapenelitian dan pascasiklus. Angket prapenelitian ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan peserta didik dalam hal berbicara. Selain itu, angket prapenelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menyusun perencanaan pada siklus 1.

Angket pascasiklus digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Angket pascasiklus berisi pertanyaan mengenai kesan yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, serta rekomendasi proses pembelajaran jika ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.3.3 Observasi

Siregar (2002, hlm. 134) menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi subjek penelitian tersebut. Observasi dilaksanakan sebelum dan saat melakukan penelitian. Observasi kelas dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data-data terkait perilaku peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi kelas ini peneliti mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas dan masalah-masalah pembelajaran yang muncul.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar baik itu berupa foto maupun video pada saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi merupakan bentuk konkret pernah dilakukannya penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Adapun uraian dari beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Wawancara pada penelitian ini merupakan kegiatan tanya jawab dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai pembelajaran berbicara atau berdebat sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memberikan gambaran proses pembelajaran berbicara di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 7 Bandung. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut sebagai berikut.

- (1) Pencapaian nilai peserta didik ketika dalam pembelajaran berbicara.
- (2) Kendala peserta didik ketika praktikum berbicara.
- (3) Penggunaan media atau metode pada pembelajaran debat.
- (4) Langkah atau tindakan dalam menghadapi peserta didik yang kesulitan untuk tampil di depan kelas.
- (5) Cara yang sudah dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

3.4.2 Angket Peserta Didik

Angket peserta didik ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan metode debat aktif berbantuan media surat kabar yang digunakan untuk mencari informasi dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam setiap siklus. Angket ini diberikan sebanyak tiga kali selama penelitian yaitu angket prapenelitian, pascasiklus, dan pascapenelitian. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun rincian angket peserta didik *terlampir*.

3.4.3 Lembar Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Lembar observasi disusun untuk mengamati aktifitas pendidik dan peserta didik. Selain itu, lembar observasi juga digunakan mengevaluasi keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi

pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif berbantuan media surat kabar. Lembar observasi pendidik maupun peserta didik ini diisi oleh observer dengan menjawab beberapa pertanyaan ya atau tidak yang tertera pada kolom yang sudah disediakan. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari dua yaitu kemampuan dan keterampilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran. Adapun rincian format lembar observasi aktivitas pendidik *terlampir*.

3.4.4 Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun RPP yang diterapkan dalam pembelajaran debat aktif ini sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 7 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Debat
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.13 Mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	4.13.1 Menyusun mosi debat berdasarkan artikel surat kabar. 4.13.2 Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi. 4.13.3 Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

C. Tujuan Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menyusun mosi, menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi serta dapat melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

D. Materi Pembelajaran

- Menyusun mosi debat dari artikel surat kabar yang telah dipilih oleh peserta didik.
- Cara menyusun mosi debat
 - Seimbang
 - Menarik
 - Fokus
 - Punya solusi
 - Mosi debat layak

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Kontekstual
- Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
- Metode pembelajaran : Debat aktif

F. Media/Alat, dan Bahan

- Media : Artikel surat kabar cetak Pikiran Rakyat kolom Forum
Guru, surat kabar elektronik PikiranRakyat.com, dan surat kabar elektronik Republika.co.id.
- Alat : Surat kabar, proyektor, laptop, gawai

G. Sumber Belajar

Surat kabar elektronik pikiran-rakyat.com edisi Selasa, 10 April 2018

Surat kabar elektronik republika.co.id edisi Selasa, 27 Maret 2018

Surat kabar harian Pikiran Rakyat edisi Kamis, 12 April 2018

Surat kabar elektronik pikiran-rakyat.com edisi Sabtu, 3 Februari 2018

Surat kabar harian Pikiran Rakyat edisi Jumat, 23 Februari 2018

Surat kabar elektronik Kompas edisi 26 Desember 2013

Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Indikator : 4.13.1 Menyusun mosi debat
4.13.2 Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi.
4.13.3 Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan sapa yang diberikan pendidik. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik mendapatkan informasi perihal langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Inti	1. Peserta didik menyimak materi cara menyusun mosi debat. 2. Peserta didik berlatih membuat mosi debat.	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik membagi kelompok debat (dua kelompok besar debat yang masing-masing beranggotakan 12-13 orang peserta didik, serta sub-sub kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 orang) 4. Peserta didik membagi peran debat (satu orang moderator, dua orang notulensi, dan sub kelompok sebagai juru bicara) 5. Peserta didik membaca artikel dan teks debat yang telah dikelompokkan berdasarkan tema. 6. Peserta didik memilih satu topik debat berdasarkan tema artikel dan teks berita. 7. Peserta didik menyimak pemaparan tentang topik yang telah dipilih. 8. Peserta didik menyusun mosi debat berdasarkan topik artikel dan teks berita yang telah dipilih. 9. Peserta didik mencari literatur yang relevan dengan mosi debat. 	
--	--	--

	10. Peserta didik memulai praktikum debat aktif berbantuan media surat kabar. 11. Setelah semua juru bicara telah berbicara, maka debat dinyatakan selesai. 12. Peserta didik yang berperan sebagai notulensi membacakan hasil debat di depan kelas.	
Penutup	1. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. 2. Pendidik melakukan penilaian aktivitas peserta didik. 3. Peserta didik mendapatkan informasi tambahan perihal pembelajaran berikutnya.	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan
2. Bentuk : unjuk kerja/praktik
3. Petunjuk tes

Disajikan beberapa artikel dari surat kabar cetak dan elektronik dengan dua tema yang berbeda.

- a. Pilih dan ubahlah topik pada teks berita tersebut menjadi sebuah mosi debat dengan ketentuan sebagai berikut!

- 1) Artikel yang akan dijadikan sebuah mosi debat harus disetujui oleh semua kelompok debat, moderator, serta notulen.
- 2) Penyusunan kalimat mosi tidak menimbulkan ambiguitas.
- 3) Mosi yang tersusun sesuai dengan tema artikel yang telah dipilih.
- b. Bentuklah dua kelompok debat (afirmasi dan oposisi)!
- c. Setiap juru bicara dari masing-masing kelompok diberikan waktu 1 menit untuk menyampaikan pendapat, sanggahan, dan/atau argumen.
4. Pedoman penilaian tes

Total skor = bobot x kriteria yang diperoleh

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

3.4.4.1 Format Petunjuk Tes Debat Aktif Berbatuan Media Surat Kabar

Adapun petunjuk tes debat aktif berbantuan media surat kabar sebagai berikut.

PETUNJUK

- A. Pilih dan ubahlah artikel tersebut menjadi sebuah mosi debat dengan ketentuan sebagai berikut!
1. Artikel yang akan dijadikan sebuah mosi debat harus disetujui oleh semua kelompok debat, moderator, serta notulen.
 2. Penyusunan kalimat mosi tidak menimbulkan ambiguitas.
 3. Mosi yang tersusun sesuai dengan tema artikel yang

telah dipilih.

- B. Bentuklah dua kelompok debat (afirmasi dan oposisi)!
- C. Setiap juru bicara dari masing-masing kelompok diberikan waktu 1 menit untuk menyampaikan pendapat, sanggahan, dan/atau argumen.

Adapun format penilaian yang digunakan untuk setiap penilai *terlampir*.

3.4.4.2 Format Penilaian Akhir Tes Lisan Debat

Dalam penelitian ini melibatkan tiga orang sebagai penilai. Tiga orang tersebut yaitu dua Dra. Nani Sumartini selaku guru bahasa Indonesia serta observer, Intan Sofia E. P. M. selaku rekan peneliti serta observer, dan peneliti. Nilai dari setiap penilai, dijumlahkan dan mencari rata-ratanya dengan menggunakan rumus penilaian yang selanjutnya menjadi nilai akhir debat peserta didik. Adapun format penilaian yang digunakan untuk setiap penilai *terlampir*.

3.4.4.3 Kriteria Penilaian Debat Aktif Berbantuan Media Surat Kabar

Praktikum debat peserta didik dianalisis berdasarkan aspek penilaian tes keterampilan berbicara. Aspek-aspek penilaian ini adalah hasil modifikasi penilaian berpidato dan bercerita dari Nurgiyantoro (1995, hlm. 288). Pemodifikasian oleh peneliti ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penilaian debat aktif berbantuan media surat kabar sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Debat Aktif Berbantuan Media Surat Kabar

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot
1	Bahasa	• Berbicara dengan intonasi, artikulasi, dan kelancaran yang tepat	4	3
		• Berbicara dengan intonasi dan artikulasi yang tepat, namun terbata-	3	

		bata		
		<ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan intonasi dan kelancaran yang tepat, namun artikulasi yang kurang sesuai 	2	
		<ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan artikulasi dan kelancaran yang tepat, namun intonasi kurang 	1	
2	Argumen	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat benar disertai argumen yang kuat 	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung 	3	
		<ul style="list-style-type: none"> Pendapat benar, tetapi argumen salah 	2	
		<ul style="list-style-type: none"> Pendapat salah dan argumen salah 	1	
3	Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap sopan dan serius ketika menyampaikan pendapat dan argumen 	4	4
		<ul style="list-style-type: none"> Bersikap sopan namun tidak serius ketika menyampaikan pendapat dan argumen 	3	
		<ul style="list-style-type: none"> Bercanda ketika menyampaikan pendapat dan argumen 	2	
		<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tidak sopan ketika menyampaikan pendapat dan argumen 	1	

(modifikasi dari Nurgiyantoro (1995, hlm.288))

Total skor = bobot x kriteria yang diperoleh

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal (48)}}$

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Berikut pemaparan lebih jelasnya.

3.5.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan. Secara keumuman peneliti merencanakan adanya penggunaan metode pembelajaran debat aktif berbantuan surat kabar sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran debat. Surat kabar yang digunakan yaitu surat kabar bentuk cetak dan surat kabar elektronik. Surat kabar yang dipilih dalam bentuk cetak yaitu Pikiran Rakyat, sedangkan dalam bentuk elektronik yaitu Kompas.com, PikiranRakyat.com, Kompas.com, dan Republika.co.id. Sedangkan artikel yang digunakan pada penelitian ini mengangkat tema sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Pemilihan tema artikel berdasarkan hasil olah angket yang sudah disebarakan kepada peserta didik pada saat studi pendahuluan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- (1) memilih surat kabar yang akan dijadikan media pembelajaran;
- (2) menentukan kelas dan waktu penelitian;
- (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- (4) menentukan artikel dalam surat kabar yang akan dijadikan media pembelajaran;
- (5) menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam debat;
- (6) mempersiapkan alat observasi untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik;
- (7) menyebarkan angket kepada peserta didik setelah melaksanakan siklus 1;
- (8) mempersiapkan media untuk mendokumentasikan proses penelitian yang akan berlangsung.

3.5.2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. Adapun penjelasan dalam tahapan kegiatan ini di antaranya sebagai berikut.

- (1) Menentukan mosi debat. Mosi debat diperoleh dari pemilihan artikel dalam surat kabar. Artikel yang sudah dipilih dibagikan kepada peserta didik untuk dipahami.

- (2) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok masing-masing beranggotakan 15 orang dengan 3 orang ditunjuk sebagai juru bicara pertama. Juru bicara ini nantinya akan bergilir menyesuaikan banyaknya anggota kelompok.
- (3) Memilih salah satu peserta didik menjadi moderator untuk memimpin debat.
- (4) Memilih 2 orang peserta didik untuk berperan sebagai notulen, satu orang sebagai notulen dari tim kontra dan satu orang sebagai notulen tim pro.
- (5) Mempersiapkan kursi untuk para juru bicara tim pro dan tim kontra. Peserta didik yang lain duduk dibelakang juru bicara.
- (6) Peserta didik diarahkan untuk melaksanakan debat aktif berbantuan media pembelajaran surat kabar. Hal ini ditandai dengan argumen pembuka yang diujarkan oleh juru bicara setiap tim.
- (7) Setelah mendengar argumen pembuka, juru bicara setiap tim kembali ke dalam timnya untuk mendiskusikan argumen berikutnya. Setelah proses diskusi selesai, setiap tim menunjuk juru bicara baru untuk melanjutkan debat. Proses ini dilakukan sampai debat berakhir.
- (8) Ketika merasa cukup, akhiri debat dengan penarikan kesimpulan oleh moderator.
- (9) Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.
- (10) Setiap notulen dari masing-masing tim diarahkan untuk menyampaikan poin-poin penting dari debat yang telah dilaksanakan.

3.5.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh pendidik dan para observer pada saat pembelajaran berlangsung. pada tahap pengamatan, peneliti mempersiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik yang diisi oleh observer sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Adapun untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik mengenai metode debat aktif dengan menggunakan media surat kabar maka dilakukan pengamatan melalui jurnal harian peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait proses

pembelajaran. Selain itu, pada tahapan ini dilengkapi dengan catatan lapangan yang diisi juga oleh observer sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.5.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi kekurangan pembelajaran melalui penilaian performasi, lembar observasi pendidik dan peserta didik, angket peserta didik, jurnal harian peserta didik, dan dokumentasi penelitian baik berupa rekaman video maupun rekaman suara. Semua hasil instrumen ini direfleksikan sehingga menghasilkan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data-data penelitian tersebut antara lain hasil debat peserta didik pada setiap tindakan, lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, hasil wawancara, dan hasil angket. Data-data yang terkumpul akan dikategorikan lalu dianalisis serta dideskripsikan. Data kemudian diinterpretasi dengan menampilkan hasil data. Selanjutnya data yang telah diinterpretasi akan direfleksikan untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

3.6.1 Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, baik itu data tes maupun data non tes. Kategori data ini dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian.

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi data sebagai kegiatan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data-data baik tes maupun non tes. Adapun cara dan langkah-langkah penginterpretasian data adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Hasil Kemampuan Debat Peserta Didik

Praktikum atau tes lisan debat aktif berbantuan media surat kabar peserta didik ini untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik. Analisis dan penilaian praktikum dilakukan oleh tiga orang penilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. skor setiap aspek selanjutnya dikalikan dengan bobot skor. Kemudian skor yang telah diperoleh pada setiap aspek dijumlahkan sehingga mendapatkan total skor. Adapun rumus untuk mencari total skor sebagai berikut.

$$\text{Total skor debat} = (SA1 \times B1) + (SA2 \times B2) + (SA3 \times B3)$$

Keterangan:

SA1 = Skor aspek pertama
 SA2 = Skor aspek kedua
 SA3 = Skor aspek ketiga
 B1 = Bobot aspek pertama
 B2 = Bobot aspek kedua
 B3 = Bobot aspek ketiga

Setelah diperoleh total skor debat, maka skor tersebut diubah menjadi nilai. Nilai ini diperoleh dari setiap penilai. Adapun nilai debat diambil dapat dicari dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum S}{S_{\max}} \times 100$$

Keterangan:

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh
 S_{\max} = Skor maksimal (48)

Setelah diperoleh nilai dari setiap penilai, maka nilai-nilai tersebut dikalkulasikan dengan cara setiap nilai dijumlahkan kemudian dibagi tiga. Adapun rumus untuk mencari nilai akhir yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1 + P2 + P3}{3}$$

Keterangan:

P1 = Penilai pertama

P2 = Penilai kedua

P3 = Penilai ketiga

Perolehan nilai akhir ini dikategorikan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala tiga. Pengategorian skala tiga ini adalah hasil modifikasi skala lima yang digagas oleh Nurgiyantoro (1995, hlm. 393). Rentang nilai digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik pada setiap siklus. Sedangkan untuk mengukur batas tuntas peserta didik yaitu ≥ 68 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 7 Bandung. Adapun skala penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Patokan Acuan Penilaian Skala Tiga

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
76-100	A	Baik
51-75	B	Sedang
25-50	C	Rendah

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata kelas (median) menggunakan rumus yang digagas oleh Sugiyono (2012, hlm. 43) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = median (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu

3.6.2.2 Analisis Proses Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran yang sudah dilakukan akan diamati dan dideskripsikan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6.2.3 Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsi dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.6.2.4 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Menganalisis lembar observasi aktivitas pendidik yaitu dengan menghitung presentase dari banyaknya proses pembelajaran yang berkategori “YA” dan berkategori “TIDAK”. Sedangkan untuk menganalisis aktivitas peserta didik yaitu dengan menghitung rata-rata perolehan skor dari kedua observer pada setiap aspeknya. Untuk mencari skor rata-rata aktivitas peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times \text{jumlah aspek (5)}}{\text{skor maksimal (25)}} \times 100$$

Adapun persentase rata-rata penilaian aktivitas peserta didik dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.4

Persentase Skala Lima

Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori	Keterangan
85% - 100%	A	Baik sekali
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
≤39%	E	Gagal

(Nurgiyantoro, 1995, hlm. 393)

3.6.2.5 Analisis Hasil Angket

Dalam menganalisis hasil angket pada penelitian ini yaitu dengan cara menghitung jumlah frekuensi persentase jawaban dari subjek penelitian. Sehingga hasil tersebut dapat dikaji dan dideskripsikan. Adapun rumus dari pengolahan angket yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase tiap kategori} = \frac{\text{Frekuensi jawaban peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas dan hasil nilai peserta didik. Indikator atau kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu ketika proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik telah mencapai kategori B (baik). Selain itu, untuk mengukur keberhasilan hasil yang berasal dari nilai yaitu peneliti telah menetapkan jika,

- (1) minimal 60% peserta didik telah mencapai predikat A (baik) dalam kemampuan berbicara;
- (2) minimal 85% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 7 Bandung yaitu 68; dan
- (3) nilai rata-rata peserta didik ≥ 70 .